

KURANGNYA RASA PERCAYA DIRI MAHASISWA UNTUK AKTIF DALAM DISKUSI

Mahardini Anggun Pramesti

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: mahardini.anggun.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i7.2024.14

Kata kunci

Percaya diri
Diskusi
Kemampuan berkomunikasi

Abstrak

Sebagai mahasiswa tentunya keaktifan dalam pembelajaran sangatlah diperlukan, namun hal tersebut belum diterapkan oleh seluruh mahasiswa. Masih banyak kita temui mahasiswa yang pasif dalam sebuah forum diskusi. Hanya beberapa mahasiswa saja yang selalu aktif dalam diskusi yang sedang berlangsung, sebagiannya lagi mereka merasa kurang percaya diri akan dirinya dalam menyampaikan sebuah argument yang ingin mereka sampaikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan berkomunikasi dalam diri mahasiswa yang menimbulkan mahasiswa lebih memilih untuk diam. Dan terkadang mereka enggan untuk aktif dalam sebuah diskusi. Data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi, yakni melalui pengamatan terhadap suatu aktivitas diskusi dalam suatu kelas. Keaktifan mahasiswa dalam sebuah diskusi dapat dilihat dan dinilai dari proses presentasi yang dilakukan didalam kelas yakni dalam sesi tanya jawab. Dapat dilihat faktanya bahwa hanya sebagian mahasiswa yang aktif dalam sesi tanya jawab di dalam sebuah forum diskusi yang sedang berjalan, sedangkan mahasiswa lainnya jarang keluar dalam sesi tanya jawab tersebut.

1. Pendahuluan

Keaktifan mahasiswa dalam sebuah diskusi merupakan unsur yang sangat penting bagi keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardirman, 2001:98). Sebagian mahasiswa belum paham betul betapa pentingnya aktif dalam sebuah diskusi yang sedang berjalan. Di mana dengan keaktifan yang ditunjukkan oleh mahasiswa tentunya akan mempengaruhi indeks nilai pada sebuah mata kuliah. Proses perkembangan berpikir, emosi dan social juga sangat di pengaruhi oleh aktif tidaknya individu itu sendiri (Wibowo, 2016). Pada nyatanya banyak kita temui mahasiswa yang kurang aktif dalam diskusi akibat kurangnya rasa percaya diri yang timbul dalam diri mereka, entah itu mereka kurang mempersiapkan wawasan dan pengetahuan materi sebagai bahan yang akan didiskusikan atau mereka tidak percaya diri dalam hal menyampaikan pendapat ataupun apa yang akan mereka ungkapkan. Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 29/2005, pasal 19 menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. ("PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA," t.t.)

Proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa, salah satunya ialah keaktifan mahasiswa itu sendiri. Selain kurangnya kepercayaan diri yang ada dalam diri mahasiswa, terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Masalah yang terjadi diantaranya adalah :

- Pengajar belum maksimal dalam memberikan materi atau metode yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran belum bervariasi yang menimbulkan rasa kejenuhan bagi mahasiswa

- Mahasiswa merasa tidak percaya diri atau tidak enjoy saat ingin menyampaikan argumennya disaat ada dosen yang cenderung ia takuti.
- Materi yang diajarkan oleh pengajar hanya sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada pada tempat tersebut.
- Mahasiswa merasa jenuh dan bosan, yang mengakibatkan mereka sudah tidak memperhatikan lagi apa yang sedang disampaikan dosen maupun pemateri dalam presentasi.

Corebima (2019) menyatakan bahwa sebuah keterampilan yang diperlukan pada era abad ke-21 tidak hanya keterampilan membaca, menulis serta berhitung, melainkan keterampilan dalam berkomunikasi, berpikir tingkat tinggi, metakognisi, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan (Mulyadi & Diana, 2019). Dari pernyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam berkomunikasi dapat melatih keterampilan berkomunikasi. Dengan terlatihnya kita aktif dalam diskusi tentu saja lama kelamaan rasa percaya diri akan muncul dengan sendirinya. Memang sering kali kita akan merasa kurang percaya diri untuk menyatakan pendapat atau argument yang ingin kita sampaikan kepada public atau audien lainnya. Namun, apabila kita melatih untuk mempercayakan diri untuk menyampaikannya, maka lama-kelamaan rasa percaya diri pada diri kita akan tumbuh dengan sendirinya.

Rasa kurang percaya diri mahasiswa biasanya juga disebabkan oleh kurangnya kemampuan komunikasi mahasiswa tersebut, yang mana ketika mereka ingin berargument mereka bingung menyampaikan apa isi dari apa yang mereka pikirkan. Maka dari itu, kemampuan berkomunikasi sangatlah diperlukan dalam dunia pembelajaran khususnya saat diskusi forum dalam kelas sedang berlangsung. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik maka secara tidak langsung keaktifan seorang mahasiswa akan ikut terangkat. Penguasaan kemampuan berkomunikasi dalam hal berdiskusi ini tidaklah hanya dijadikan sebagai tujuan proses pembelajaran, tetapi kemampuan berkomunikasi juga sebagai proses fundamental yang mana mahasiswa mungkin dapat mengatasi sebuah ketidaktentuan dimasa mendatang. Hal ini juga dijelaskan pada Undang-Undang RI No. 2/1989, pasal 1 ayat 1 yang menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. (Indonesia, 2003).

2. Metode

Data diperoleh dengan observasi, yakni dengan melalui pengamatan terhadap suatu aktivitas diskusi dalam suatu kelas. Keaktifan mahasiswa dalam sebuah diskusi dapat dilihat dan dinilai dari proses presentasi yang dilakukan didalam kelas yakni dalam sesi tanya jawab. Dapat dilihat faktanya bahwa hanya sebagian mahasiswa yang aktif dalam sesi tanya jawab di dalam sebuah forum diskusi yang sedang berjalan, sedangkan mahasiswa lainnya jarang keluar dalam sesi tanya jawab tersebut. Dalam sebuah presentasi, hanya beberapa mahasiswa yang bisa menanggapi hasil dari presentasi dengan baik berupa sebuah tanggapan maupun sanggahan terhadap hasil presentasi. Disamping itu masih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan argumen mereka, hal itu dikarenakan kurangnya kemampuan berkomunikasi mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan proses dimana kita belajar pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan dari sekumpulan orang-orang dari terdahulu yang diwariskan dari satu generasi kepada generasi selanjutnya yang dilakukan melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses sebuah usaha dalam pemberian nilai-nilai luhur kepada generasi muda dengan tujuan memajukan dan memperkembangkan suatu kebudayaan menuju kearah yang lebih baik sesuai keluhuran hidup manusia. ("Pengertian Pendidikan Menurut KH Dewantara dan Driyarkara | welcome," t.t.). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses dimana pengubahan sikap dan tata laku seorang individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran serta pelatihan. ("Hasil Pencarian—KBBI Daring," t.t.)

Dalam suatu proses pembelajaran kita harus aktif dalam sebuah diskusi. Yang mana prestasi kita akan dapat terlihat melalui sebuah keaktifan kita dalam diskusi, namun masih banyak kita jumpai kurangnya kesadaran diri dari mahasiswa untuk aktif dalam sebuah diskusi bagian sesi tanya jawab. Masih adanya mahasiswa yang cenderung diam atau hanya muncul beberapa saja karena mereka beranggapan bahwa sudahnya mereka muncul walau hanya satu dua kali sudah mencerminkan mereka ada atau sudah mendapatkan sebuah nilai. Masih banyak juga kita jumpai alasan dibalik mahasiswa yang kurang aktif dalam diskusi. Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa tidak aktif antara lain yakni kurangnya kemampuan berkomunikasi mereka, serta kurangnya rasa percaya diri yang timbul dalam diri individu. Seringkali mereka mempunyai sebuah argumen untuk digunakan dalam keaktifan diskusi tetapi mereka sulit untuk mengungkapkannya atau bisa dibilang kurang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang menyebabkan mereka tidak percaya diri untuk hanya sekedar angkat tangan. Dari hal tersebut, maka mereka memilih untuk diam. Faktor lain dari kurang aktifnya seorang mahasiswa dapat juga dipengaruhi oleh dosen yang membimbing. Apabila seorang dosen itu *friendly* kepada mahasiswa maka mahasiswa tidak akan canggung dalam menyampaikan argumennya, dan ia akan berusaha untuk melawan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya

Maka dari itu, seorang dosen juga mempengaruhi aktif tidaknya seorang mahasiswa, Purwanto (2002:38) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain intelegensi, bakat, minat, emosi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program pengajaran, sarana dan fasilitas, guru, administrasi dan manajemen). (Isnaini, Wardani, & Noviani, 2016). Apabila seorang mahasiswa itu nyaman dengan dosen serta materi dan proses pembelajaran yang diberikan, maka secara tidak langsung mahasiswa akan mendengarkan dengan seksama sebuah presentasi dan berperan aktif dalam sebuah diskusi.

Dapat dilihat ketika presentasi sedang berjalan dan tidak ada dosen yang menunggu. Mahasiswa merasa enjoy baik yang menyampaikan materi maupun audiennya, dan sebuah diskusi pun berjalan dengan seksama. Namun, saat dosen tiba-tiba datang suasana kelas akan terasa tegang dan mahasiswa dalam menyampaikan sebuah argumen maupun pertanyaan akan merasa lebih tegang daripada sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut dapat diperoleh dari rasa takut mahasiswa kepada dosen ataupun hal-hal lainnya. Apabila mahasiswa sudah merasa takut, maka ketika ia ingin menyampaikan argumen ataupun materi ia akan merasa was-was. Takut apa yang akan disampaikannya nanti salah atau betul.

Dari persoalan diatas solusi yang dapat diambil ialah terjaganya kedekatan antara dosen dan mahasiswa, yang mana apabila keduanya saling dekat dari mahasiswanya sendiri akan merasa enjoy ketika ingin menyampaikan sesuatu hal. Menjadikan mahasiswa tidak merasa takut kepada dosen melainkan rasa sungkan, jadi apabila dalam diri mahasiswa terdapat rasa takut maka ia akan takut dalam menyampaikan suatu hal. Entah itu takut akan apa yang dikatakannya salah ataupun hal lainnya.

4. Kesimpulan

Keaktifan mahasiswa dalam sebuah diskusi ialah suatu hal yang sangat penting, yang mana dalam aktivitas ini sebuah pemahaman dari seorang mahasiswa akan terlihat. Akan tetapi, masih sering kita temui mahasiswa yang kurang aktif dalam sebuah diskusi. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni kurangnya kemampuan berkomunikasi dalam diri individu, kurangnya rasa percaya diri. Selain 2 faktor ini masih ada faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan mahasiswa, yakni kurangnya kedekatan antara dosen dan mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa kurang enjoy dalam penyampaian argumen yang akan mereka sampaikan.

Daftar Rujukan

- Hasil Pencarian—KBBI Daring. (t.t.). Diambil 21 April 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- Indonesia, U.-U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.*
- Isnaini, M., Wardani, D. K., & Noviani, L. (2016). Pengaruh kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa pendidikan ekonomi fkip uns. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, 1*(2).
- Mulyadi, M., & Diana, E. (2019). MENINGKATKAN KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERDISKUSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN READING, QUESTIONING AND ANSWERING (RQA). *Prosiding Biotik, 5*(1). Diambil dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/4318>
- Pengertian Pendidikan Menurut KH Dewantara dan Driyarkara | welcome. (t.t.). Diambil 21 April 2024, dari <http://anastasiakristanti.blogs.uny.ac.id/2015/09/27/pengertian-pendidikan-menurut-kh-dewantara-dan-driyarkara/>
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA. (t.t.). Diambil 21 April 2024, dari <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/19TAHUN2005PP.HTM>
- Sardirman, A. M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar, raja Gravindo Persada.* Jakarta.
- Wibowo, N. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 1*(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>